

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah

a. Pengertian keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya gigih, giat kegiatan atau kesibukan.¹¹ Menurut Moh. Uzer usman keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat di golongkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
- 2) Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab, diskusi, serta menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan.
- 4) Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat laporan.¹²

Keaktifan siswa yang dikatakan oleh uzer usman yang diatas sama dengan yang dikatakan oleh sardiman, dan sardiman menambahkan keaktifan siswa selain yang dikatakan oleh uzer usman yang diatas, yaitu:

- 1) Mental Ektivities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mangambil kesimpulan.
- 2) Emosional Aktivities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat bergairah, berani, tenang, dan gugup.¹³

Adapun menurut Ramayulis Keaktifan secara umum meliputi: keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2011), h. 95.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 16.

¹³ Sardiman, *Op. Cit*, h. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada waktu belajar mengajar anak harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpannya di otak. Kemudian suatu saat ia dapat mengutarakan sendiri.¹⁴ Keaktifan siswa merupakan bagian terpenting dalam setiap proses pembelajaran. Sebab pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan.¹⁵

Begitu pentingnya keaktifan guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran maka Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri memasukkan aktivitas sebagai salah satu diantara sepuluh prinsip mengajar seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, dan sebagainya.¹⁶

Adapun dalam proses pembelajaran ada beberapa indikator-indikator peserta didik dikatakan aktif. Indikator itu dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul dari peserta didik seperti:

- 1) Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan berkelanjutan.
- 3) Menampilkan berbagai usaha kreatifitas dalam menjalankan dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasan melakukan hak tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (Kemandirian belajar).
- 5) Sumber-sumber belajar bagi siswa.
- 6) Memberikan Kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

¹⁵ Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan Panduan untuk Para Siswa*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), h. 63.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
- 8) Kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas tapi juga diluar kelas.¹⁷

Kemudian untuk melihat kadar keaktifan dalam proses belajar menurut Nana Sudjana dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi, tapi lebih banyak mencari dan memberi informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada pendidik maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh pendidik terhadap pendapat yang diajukan oleh siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan oleh pendidik seperti membaca, mengerjakan tugas, mendiskusikan pemecahan masalahnya dengan teman sekolah, bertanya kepada siswa lain bila mendapat kesulitan, mencari sumber informasi dari beberapa sumber belajar dan kegiatan nyata lainnya.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggap masih belum sempurna.
- 6) Siswa membuat sendiri kesimpulan pelajaran dengan bahasa dan cara masing-masing baik secara mandiri maupun secara berkelompok.¹⁸

Siswa sebagai pelaku utama dalam belajar memiliki tingkat daya serap dan konsentrasi berbeda. Hal ini dipertegas oleh Syaiful Bahri bahwa kadar daya serap setiap siswa terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal.¹⁹ Jika dilihat dari teori ini, maka siswa yang daya serap terhadap pelajarannya tinggi akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Namun, bagi siswa yang belum dapat berkonsentrasi

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, cetakan ke-2, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), h. 207.

¹⁸ Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 110.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyerap pelajaran perlulah diberi latihan. Karena, konsentrasi dan daya serap merupakan faktor keberhasilan dalam belajar.

Oleh karena penguasaan bahan pelajaran setiap siswa berbeda-beda, maka untuk membantu siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik, siswa mesti mengaktifkan kondisi fisik dan psikisnya secara optimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan mengerjakan tugas, siswa otomatis telah melakukan kegiatan berfikir dan berbuat yang merupakan bentuk keaktifan belajar. Sesuai dengan pendapat Piaget bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak itu tidak berfikir.²⁰ Sehingga pada akhirnya keaktifan siswa mengerjakan tugas akan membantunya mencapai tujuan pembelajaran.

Semakin banyak kita memberi aktivitas kepada sesuatu, maka semakin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja, masih memerlukan kegiatan lain.²¹ Apabila siswa telah melaksanakan tugas dan berlangsung secara efektif dan efisien, maka pencapaian hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan siswa akan lebih mudah. Terutama dalam bentuk pengembangan pengetahuan dan nilai serta perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan.

²⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 98.

²¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Pekerjaan Rumah (PR)

Menurut Nasution, Pekerjaan Rumah (PR) adalah tugas yang dianggap sebagai bagian penting dalam suatu pengajaran.²² Selanjutnya menurut Zuhairini dkk, Pekerjaan Rumah (PR) adalah dimana siswa diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah saja, tetapi dapat dikerjakan dipertustakaan, laboratorium, di ruang pratikum dan lain sebagainya untuk dapat di pertanggung jawabkan kepada guru.²³

Menurut pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa Pekerjaan Rumah (PR) adalah pemberian tugas kepada siswa yang harus dikerjakan setelah pelajaran dikelas telah selesai. Semua tugas itu dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya.

c. Fase-fase dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Adapun Fase-fase dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sebagai berikut:

- a) Fase pemberian Pekerjaan Rumah (PR)
 - 1) Tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti tugas yang diberikan tersebut.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang bisa membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

²² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, cetakan ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 202.

²³ Zuhairini, dkk, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Fase pelaksanaan Pekerjaan Rumah (PR)

- 1) Diberikan pengawasan oleh orang tua.
- 2) Diberikan dorongan agar siswa mau bekerja.
- 3) Diusahakan dikerjakan siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan kepada siswa untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

a) Fase mempertanggung jawabkan Pekerjaan Rumah (PR)

- 1) Laporan siswa baik lisan, tulisan dari apa yang telah mereka kerjakan.
- 2) Ada tanya jawab dan diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.²⁴

d. Syarat dalam pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR)

Menurut Zakia Daradjat, ada syarat-syarat yang harus diketahui oleh guru sebelum memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR), dan syarat-syarat tersebut juga harus di ketahui oleh siswa yang akan diberi tugas Pekerjaan Rumah (PR). Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah di pelajari siswa.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki siswa.
- 3) Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

²⁴ Syaiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, *Op. Cit*, h. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar, sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.²⁵

Menurut E. Mulyasa, agar pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, termasuk tujuan pemberian tugas dan cara pengerjaannya.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat di pahami oleh siswa, kapan mengerjakannya, beberapa lama tugas tersebut harus di kerjakan, secara individual atau kelompok.
- 3) Apabila tugas tersebut tugas kelompok, perlu di upayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
- 4) Berikan penilaian secara profesional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa.²⁶

d. Macam-macam Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan Rumah (PR) mempunyai macam-macam bentuknya sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan Rumah (PR) sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari buku pelajaran, menterjemahkan bahasa asing, membaca dan menghafalkan.
- 2) Pekerjaan Rumah (PR) sebagai latihan, misalnya membuat soal-soal Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari di sekolah.
- 3) Pekerjaan Rumah (PR) dapat pula berbentuk sebagai proyek, maksudnya mmengumpulkan sejumlah bahan berhubungan dengan

²⁵ Zakia Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 298.

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 113.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu masalah untuk menyusun suatu laporan, membuat percobaan atau demonstrasi.²⁷

Agar siswa dapat mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan sebaik-baiknya, adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang di perlukan, misalnya buku catatan, buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas alat tulis, penggaris, jangka, penghapus, dan lain-lain yang diperlukan.
- 2) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
- 3) Bacalah petunjuknya terlebih dahulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
- 4) Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
- 5) Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah sampai yang terakhir.
- 6) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pengarang atau ringkasan untuk mendapatkan tuntutan.
- 7) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak/ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.

²⁷ Nasution, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
- 9) Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat kebuku catatan/pegangan.
- 10) Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
- 11) Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah di kertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama kelas, mata pelajaran apa dan hari/tanggal berapa tugas itu diberikan/dikumpulkannya.
- 12) Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
- 13) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, maka salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi kedalam buku latihan atau kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
- 14) Jika telah di salin kedalam kertas tersendiri, bundellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan kedalam map (hal ini perlu untuk mempermudah pelajaran lebih lanjut).
- 15) Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru maupun bukan.²⁸

²⁸ Slameto, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kelemahan dan Kelebihan Pekerjaan Rumah (PR)

Tugas Pekerjaan Rumah (PR) menurut Zulfan Saam mempunyai

kelemahan sebagai berikut:

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) ataukah orang lain.
2. Khusus untuk tugas kelompok, jarang yang aktif mengerjakannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3. Memberikan tugas yang menonton dapat menimbulkan kebosanan siswa.²⁹

Adapun kelebihan dari tugas Pekerjaan Rumah (PR) sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar sebagai berikut:
 - a) Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik atas pengetahuan yang di pelajari, di sekolah maupun di rumah.
 - b) Siswa mampu meningkatkan pemahaman dengan mencari informasi sendiri.
- 2) Keuntungan Akademik jangka panjang, yaitu siswa lebih banyak waktu belajar pada waktu senggang, sikap terhadap sekolah bertambah baik, kebiasaan dan keterampilan belajar menjadi lebih baik.
- 3) Keuntungan non akademik sebagai berikut:
 - a) Pengarahan diri siswa bertambah lebih baik.
 - b) Siswa bertambah disiplin dalam belajar.
 - c) Siswa lebih baik dalam penggunaan waktu
 - d) Rasa ingintahuan siswa meningkat.
 - e) Siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah.
- 4) Keuntungan bagi orang tua dan keluarga, sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap siswa dalam mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR).
 - b) Orang tua menunjukkan minat akan kemajuan pendidikan anaknya.
 - c) Meningkatkan Kesadaran belajar siswa tentang hubungan antara dirumah.

²⁹ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Riau: UR Press, 2010), h. 143.



Mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang diajarkan oleh guru dan merupakan alat untuk mempercepat langkah memperoleh pengetahuan.

Dengan demikian, apabila guru sering memberikan Pekerjaan Rumah (PR), maka siswa akan termotivasi untuk aktif belajar dirumah dengan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Manfaat pemberian Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa adalah untuk meningkatkan pemahaman pelajaran yang diajarkan disekolah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang telah di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³⁰ Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat di lihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir. Sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.³¹

Dimiyati dan Mudjiono mengartikan hasil belajar sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.³²

Hasil belajar yang dimaksud di atas adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang di

³⁰ Tohirin, *Loc. Cit.*

³¹ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 200.

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Yang mana hasil belajar disini merupakan hasil pencapaian siswa dalam belajar yang di peroleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu banyak sekali, tetapi secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri individu yang belajar. Faktor intern meliputi: kemampuan kognitif, bakat, minat, motivasi, kesehatan, jasmani. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.³³

Adapun Menurut Nana Sudjana bahwa: ‘hasil belajar siswa disekolah sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan’.³⁴

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa faktor kemampuan kognitif siswa mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif diperlukan aktivitas untuk mempertahankan daya berupa mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang telah diberikan guru. Semakin banyak siswa mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) semakin kuat daya dan kemampuan kognitif siswa sehingga hasil belajar yang optimal akan di capai.

³³ Slameto, *Op. Cit*, h. 54.

³⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun mengenai ukuran hasil belajar menurut Muhibbin Syah sebagai berikut: Nilai 80–100 dikategorikan sangat baik, 70–79 dikategorikan baik, 60–69 dikategorikan cukup, 50–59 dikategorikan kurang dan 0–49 dikategorikan gagal.³⁵

Berdasarkan dokumen yang telah diperoleh dari wakil kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, siswa yang memperoleh nilai antara 70–100 termasuk dalam belajar tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0–69 tidak termasuk dalam belajar tuntas dan siswa tersebut diharapkan untuk mengikuti program remedial atau mengulang kembali.³⁶

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru yang diukur dengan melakukan tes hasil belajar dalam aspek kognitif yang diambil dari nilai ulangan harian siswa pada semester genap.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, (dengan pendekatan baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 151.

³⁶ Sumber Data: *Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar*, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Antara Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan hasil Hasil Belajar

Pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang dimaksud agar siswa mengulangi pelajaran yang di ajarkan disekolah. Sebagaimana yang dikatakan Sumadi Suryabrata: “Belajar itu pada hakekatnya ialah mengulang-ulang bahanyang harus dipelajari dengan mengulang itu maka bahan pelajaran akan di ingat dan di kuasai”.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas, dengan mengulang-ngulang maka kesan yang akan ditimbulkan dalam pikiran akan lebih baik. Dengan demikian pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Makin sering suatu pelajaran di ulang maka akan semakin dikuasai pula bahan tersebut dan waktu-waktu dapat dengan mudah digunakan dan di terapkan. Kesalahan yang banyak yang dibuat guru ialah menumpuk pelajaran sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan, ujian sudah mendekat sehingga mereka diburu-buru waktu. Ini disebut “Cramming” yaitu kekejangan seperti yang dialami perenang yang terlampau letih. Cara ini salah oleh sebab untuk memperoleh pengertian yang mendalam selalu diperlukan waktu yang cukup. Itu sebabnya harus diadakan pengulangan secara teratur pada waktu-waktu tertentu. Kita lebih baik mengadakan tiga kali mengulang masing-masing selama 20 menit dari pada mengulangi sekaligus dalam 60 menit.³⁸

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 244.

³⁸ Nasution, *Op. Cit*, h. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) itu besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dirumah. Pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) adalah dimana siswa diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tetapi dapat dikerjakan di perpustakaan untuk dapat di pertanggung jawabkan kepada guru.³⁹

Dampak positif pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) terhadap siswa adalah:

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang (senggang) dengan hal-hal yang konstruktif.
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas Pekerjaan Rumah (PR)
- 3) Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keaktifan siswa belajar di sekolah maupun di rumah. Dalam belajar siswa diuntut untuk aktif. Karena keaktifan siswa dalam belajar dapat menentukan keberhasilan pengajaran. Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi maka perlu aktifitas belajar yang tinggi pula. Sebagaimana di sebutkan oleh Nana Sudjana bahwa: “Salah satu ciri belajar yang berhasil dapat di lihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran”.⁴¹

³⁹ Zuhairini, dkk, *Loc. Cit.*

⁴⁰ *Ibid*, h. 97.

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 2011), h. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian keaktif mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) akan membuat siswa lebih menguasai materi pelajaran. Dengan menguasai materi pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keaktifan mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) dapat mempengaruhi hasil belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan peneliti. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh penelitian lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal penelitian terdahulu, maka sangat membantu penelitian dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain yang telah di laksanakan.

1. Ega Gusti (2013), meneliti tentang pengaruh keaktifan mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ilmu pendidikan sosial di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ilmu pendidikan sosial di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui dari hasil analisa yaitu $r_{xy} = 0.596$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0.250 < 0.596 > 0.325$).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Khoirunnisa (2013), meneliti tentang Pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui dari hasil analisa yaitu nilai r_0 (observasi) = 0,560 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,505 < 0,560 > 0,396$).

Kemudian penulis meneruskan ada hubungan yang relevan dengan penelitian diatas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul Pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah Atas Negeri 1 Kampar timur kabupaten kampar.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang dibahas yaitu Pengaruh keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) (Variabel X) dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

Adapun bentuk operasional dari keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan indikator sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator Keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Untuk Keaktifan melaksanakan Pekerjaan Rumah yang baik variabel X digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sebagai belajar sendiri dengan mempelajari buku pegangan (buku catatan, LKS dan buku paket Pendidikan Agama Islam).
- b. Siswa membaca bahan-bahan pelajaran dari buku pegangan (buku catatan, LKS dan buku paket Pendidikan Agama Islam).
- c. Siswa menghafal bahan-bahan pelajaran yang ada di buku paket Pendidikan Agama Islam yang akan dibahas di sekolah
- d. Siswa membaca dan memahami ayat–ayat yang ada di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI).
- e. Siswa menghafal ayat–ayat yang ada di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI).
- f. Siswa menterjemahkan ayat–ayat yang ada di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI).
- g. Siswa meminta kepada ayah/ibu untuk menyimak hafalannya yang ada di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI).
- h. Siswa menterjemahkan bahasa asing yang ada dalam buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI).
- i. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang berbentuk proyek mengenai materi-materi yang telah dipelajarinya di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sebagai latihan dengan membuat soal-soal Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dipelajari di sekolah

2. Indikator nilai Keaktifan siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Indikator untuk variabel X didapat dari hasil jawaban angket siswa yang telah disebarkan.

- a. 21–30 dikategorikan Aktif
- b. 11–20 dikategorikan Kurang Aktif
- c. 0–10 dikategorikan Pasif

3. Indikator hasil belajar siswa

Sedangkan untuk indikator Y digunakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada semester genap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Nilai 80–100 adalah Baik Sekali
- b. Nilai 70–79 adalah Baik
- c. Nilai 60–69 adalah Cukup
- d. Nilai 50–59 adalah Kurang
- e. Nilai 0–49 adalah Gagal⁴²

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) mempengaruhi hasil belajar.
- b. Keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) siswa berbeda-beda.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi.

2. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar